

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Denik Arikha, Ngadiman, Elvia Ivada

Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

denikarikha@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain informan, tempat penelitian, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terbagi dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan masih berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa kurang dan hal itu berdampak pada kurangnya pemahaman siswa yang membuat ketuntasan hasil belajar kurang. Peningkatan terjadi pada siklus I. Keaktifan siswa serta ketuntasan hasil belajar siswa meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi tinggi sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi bagi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran, Mata Pelajaran Akuntansi, STAD

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of learning quality in accounting subjects after the implementation of cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) in grade XI of student IPS 2 year 2012/2013 of SMA Negeri 3 Sukoharjo.

This study was an action research which implement in two cycles. The study was undertaken with collaboration between a researcher, classroom teachers, and involved student participation. The sources of data were informants, location of the study, events, and documents. Data was collected through observation, interviews, documentation, and test. The data was validated using both techniques and methods triangulation. Data was analyzed using qualitative data analysis which divided into three sequential components namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the implementation of cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve the quality of student learning before the intervention to the first cycle and from cycle I to cycle II. The learning process before the intervention was teacher-centered which result in lack of student's understanding. In the first cycle, there was an increasing of student's activity and mastery of learning outcomes, although it was not optimal. The implementation of the second cycle resulted in the increasing of student's activity and mastery of learning outcome which could lead to quality learning.

Based on data analysis, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve the quality of teaching accounting subjects for class XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo in 2012/2013.

Keywords: *learning quality, accounting subject, STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting sebagai penentu kelestarian dan kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mengantarkan bangsa menjadi maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi, namun Indonesia masih mengalami hambatan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih lemahnya proses pembelajaran (Apriliana Rejeki, 2010).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, 2008: 19). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga dapat tercapai

kualitas pembelajaran yang baik. Menurut Glaser yang dikutip oleh Hamzah Uno (2007:153), kualitas lebih mengarahkan pada sesuatu yang baik sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa.

Menurut Mulyasa (2002:101) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Perwujudan dari perubahan tingkah laku hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Masbied,2012).

Dari data awal yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo kurang maksimal. Hal itu terlihat dari prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo yang belum optimal. Kurang optimalnya prestasi

belajar siswa tersebut tercermin dari nilai ulangan semester I tahun ajaran 2012/2013, dari 41 siswa kelas XI IPS 2 hanya terdapat 24 siswa atau sekitar 58,54% yang telah mencapai nilai KKM dan masih terdapat 17 siswa atau sekitar 41,46% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai ini berkisar antara 42-100. KKM yang telah ditentukan oleh SMA N 3 Sukoharjo untuk penguasaan materi pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 75,00.

Kurang maksimalnya kualitas pembelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo yang lain juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SMA N 3 Sukoharjo tampak bahwa selama pelaksanaan pembelajaran Akuntansi, dalam memberikan materi pelajaran pada siswa guru kurang melibatkan siswa untuk aktif. Komunikasi yang terjalin selama pembelajaran cenderung satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa. Pada saat pembelajaran tersebut tampak bahwa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi masih kurang. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang cenderung kurang memperhatikan, terutama siswa yang duduk di bagian belakang. Mereka asyik mengobrol, menulis hal-hal yang tidak terkait dengan materi, bahkan ada yang mengantuk dan tidur di kelas.

Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akuntansi juga masih kurang. Hal itu terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa biasanya menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, itupun tidak semua menjawab pertanyaan tersebut. Kalaupun ada seorang siswa yang menjawab pertanyaan guru, itu terjadi hanya jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab dan jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kondisi lain yang ada selama proses pembelajaran yaitu setelah selesai mengerjakan tugas, siswa tidak berani mempresentasikan hasilnya, tetapi hanya dibahas bersama dengan guru.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka perlu dicari suatu metode pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh Anton Prayitno (2008), dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP N 5 Kepanjen Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan pembelajaran metode STAD lebih baik

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu terbukti dari tercapainya indikator penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Kepanjen Malang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (Likithapradnya, 2008).

Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Nuansa Ayu Febrina dan Isroah (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X Ak 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012).

Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Karena kesesuaiannya dengan permasalahan yang dihadapi kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang

menggunakan kelompok kecil siswa sehingga bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Anitah, 2009:3.7). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Menurut Arends (mengutip pernyataan Slavin, 1994, 1995), metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif (2008:13).

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) peneliti berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelajaran akuntansi. Metode STAD dipilih karena metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat pembelajaran akuntansi dan didukung oleh teori serta penelitian yang relevan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013”

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi bagi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengkaji dan menganalisis apakah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertempat di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 197 Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012-Maret 2013 semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa

41 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rancangan atau rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tindakan direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) namun pokok bahasan materi akuntansi yang dibahas tiap siklus berbeda. Di akhir tiap siklus dilakukan tes individu pada siswa. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang

keadaan siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan materi pokok bahasan pencatatan jurnal penyesuaian dan penyusunan kertas kerja pada perusahaan jasa yang berupa data catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dengan berpedoman pada lembar pengamatan keaktifan siswa dan hasil penilaian belajar dari materi pokok bahasan pencatatan jurnal penyesuaian dan penyusunan kertas kerja pada perusahaan jasa. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu: informan, tempat penelitian, peristiwa dan perilaku, serta dokumen. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan metode dokumen, observasi, wawancara dan tes. Sumber data diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan data nilai tes individu siswa saat tindakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Setiap unit data yang diperoleh dari beragam sumber data, selalu diinteraksikan atau dibandingkan dengan

unit data yang lain untuk menemukan beragam hal yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitiannya. Analisis data yang seperti ini, menurut Milles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sutopo (2006) merupakan analisis interaktif yang mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu sejak tanggal 1 Februari 2013 sampai 2 Maret 2013. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus pertama hingga siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh pada waktu observasi, peneliti bersama guru akuntansi berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah pencatatan jurnal penyesuaian.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi dan memberikan contoh pengerjaan soal pencatatan jurnal penyesuaian. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas diskusi kelompok dimana siswa yang sudah memahami materi dan bisa mengerjakan soal, harus mengajari teman dalam kelompoknya sampai teman dalam satu kelompok mengerti dan memahami soal-soal yang telah dikerjakan. Pada pertemuan ketiga, guru meminta kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja sebelum diadakan kuis individu. Pada pertemuan terakhir siklus I, guru mengadakan test susulan dan sesi tanya jawab kepada siswa guna memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

Dari hasil pengamatan dan tindakan pada siklus I diketahui bahwa proses belajar mengajar akuntansi masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu dari

keaktifan siswa, diketahui siswa yang belum memperhatikan guru dalam proses pembelajaran sebesar 31,71%. Siswa yang belum berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebesar 56,1%. Siswa yang belum bersungguh-sungguh mengerjakan tugas sebesar 34,15% dan siswa yang belum berani mempresentasikan hasil pekerjaan sebesar 60,98%. Dari hasil tes individu masih terdapat sekitar 21,9% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari hasil tindakan pada siklus I diketahui interaksi antar siswa masih kurang dan rasa tanggung jawab masing-masing anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan masih kurang. Karena hal itu, peneliti mencari solusi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus pertama.

Pada tindakan siklus II, materi yang dijelaskan yaitu penyusunan kertas kerja pada perusahaan jasa. Pada siklus II ini guru melakukan beberapa tindakan yang berbeda dari siklus I guna memperbaiki proses pembelajaran akuntansi, yaitu guru melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran akuntansi yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) serta guru tidak meminta kelompok untuk mempresentasikan

hasil pekerjaan kelompok di depan kelas namun melakukan tes wawancara kepada setiap kelompok guna mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan mereka. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa secara tidak langsung dipaksa untuk belajar dan paham mengenai materi penyusunan kertas kerja sekaligus mempunyai rasa tanggungjawab yang lebih terhadap tugas diskusi kelompoknya. Karena dengan tes wawancara mereka tidak bisa mengandalkan teman kelompoknya.

Dari hasil pengamatan dan tindakan siklus II ini diketahui bahwa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran akuntansi yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini tercermin dari siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 68,29% meningkat menjadi 78,04% pada siklus II. Siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 43,90% meningkat menjadi 75,60%. Siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 65,85% meningkat menjadi 75,60%. Siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus I sebesar 39,02% meningkat menjadi 80,48%. Selain itu siswa juga merasa senang dengan metode yang digunakan serta lebih termotivasi dalam belajar sehingga terbukti dengan 100% siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3

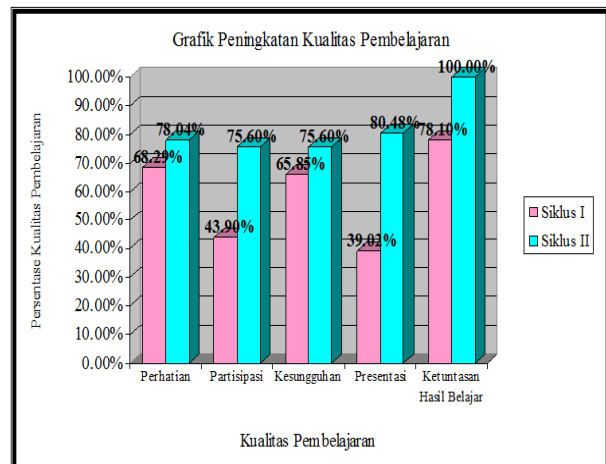
Sukoharjo mendapatkan nilai di atas KKM bahkan terdapat 12 siswa yang mendapat nilai sempurna yakni 100.

Dari penjelasan hasil tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran akuntansi pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Aspek yang Diukur	Persentase		Peningkatan Persentase
	Siklus I	Siklus II	
Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	68,29%	78,04%	9,75%
Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	43,90%	75,60%	31,70%
Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	65,85%	75,60%	9,75%
Presentasi hasil pekerjaan siswa	39,02%	80,48%	41,46%
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	78,10%	100%	21,90%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013)



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kualitas Pembelajaran

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013)

Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini berarti masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi dapat diatasi dengan cara penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Berdasarkan tindakan tersebut, berarti peneliti berhasil meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi yang efektif dan menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan serta aktif dalam pembelajaran akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi bagi kelas XI IPS 2

SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh pada tindakan siklus I dan II yaitu terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi yaitu dari siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 68,29% meningkat menjadi 78,04% pada siklus II. Siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 43,90% meningkat menjadi 75,60%. Siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 65,85% meningkat menjadi 75,60% dan siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus I sebesar 39,02% meningkat menjadi 80,48%.

Dan dari hasil tes individu menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 58,54% atau 24 siswa menjadi 78,1% atau 32 siswa pada siklus pertama serta pada siklus kedua, peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% atau 41 siswa yang berarti telah memenuhi persentase target capaian yaitu 75%.

Dalam proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) masih belum dapat terlaksana secara optimal karena masih terdapat beberapa hambatan.

Hambatan tersebut antara lain guru belum maksimal melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran serta guru juga masih sulit mengorganisasikan siswa pada saat diskusi kelompok. Selain itu, belum adanya fasilitas untuk guru dalam hal pembinaan dan pengembangan mengenai metode pembelajaran yang inovatif dari sekolah yang menyebabkan wawasan guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif masih kurang. Dan dari siswa, hambatan tersebut terlihat pada saat diskusi kelompok masih terdapat beberapa siswa yang sulit beradaptasi dengan kelompoknya.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Bagi sekolah, disarankan dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kepada guru mengenai berbagai macam model pembelajaran yang inovatif secara berkala untuk meningkatkan kualitas guru serta menambah wawasan guru mengenai macam-macam model pembelajaran yang inovatif.

Bagi guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru perlu menambah wawasannya mengenai metode-

metode pembelajaran yang inovatif serta harus mampu memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Bagi siswa hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran dan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, hendaknya siswa lebih cepat beradaptasi antar sesama anggota kelompok dan bekerja sama secara maksimal dalam diskusi kelompok, sehingga penguasaan materi dapat lebih maksimal.

Sedangkan bagi peneliti lain, dapat menerapkan penelitian yang sejenis dengan perbaikan dalam berbagai hal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, petunjuk, bantuan serta saran-saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, yang semuanya itu dapat memberi kemudahan dan menunjang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan

ijin penulisan skripsi ini, Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan arahan dengan penuh kesabaran, kedua orang tua dan kakak penulis yang telah memberikan segalanya (kasih sayang, doa, dukungan dan harapannya) kepada penulis, Kepala SMA Negeri 3 Sukoharjo yang telah memberikan ijin dan kemudahan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian, Guru Akuntansi SMA Negeri 3 Sukoharjo yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini, Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo terimakasih atas kerjasamanya dalam penelitian yang penulis lakukan, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anton Prayitno. 2008. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Kualitas Belajar Matematika Siswa SMP". *Likithapradnya*, Vol. 1, Hal. 77-87.
- Apriliana Rejeki. 2010. Akhir dari Inovasi Pembelajaran. Diperoleh dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/27/akhir-dari-inovasi-pembelajaran/>. Pada tanggal 20 Desember 2012.

Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*.
Yogyakarta: UNY Press.

Masbied. 2012. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Diperoleh dari <http://www.masbied.com/2012/03/03/cara-meningkatkan-kualitas-pembelajaran/>. Pada tanggal 30 Desember 2012.

Nuansa Ayu Febrina dan Isroah. 2012. "Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X Ak 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Hal. 114-132.

Richard I. Arends. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas sebelas Maret

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.